

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi Usia Lanjut di Pungkuran Pleret Bantul

Riza Yulina Amry

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Hypertension is a non-communicable disease that is often found in people with blood pressure more than 140/90 mmHg. Family support is very important for the elderly to control the disease.

Objective: This study aimed to determine whether there was a relationship between knowledge with family support in the care of elderly sufferers with hypertension.

Methods: Cross sectional is the research design chosen in this study. The population in this study are families who have elderly with hypertension, the sampling technique used total sampling with a total sample of 52 elderly families with hypertension. The method of data analysis used the Spearman Rank test with delete Microsoft Excel and IBM SPSS Statistics 20.

Results: There was a relationship between the level of family knowledge about hypertension and the provision of family support in elderly hypertensive patients with a p value = 0.017. Support was divided into 3 categories, namely emotional support and appreciation with a value of p = 0.367, information support 0.003 and the last was instrumental support with a value of p = 0.783. In total the level of knowledge affects the family in providing support to the elderly with hypertension. Three types of support that have knowledge only affect family support in providing information.

Conclusion: The level of knowledge about hypertension affecting families in providing support is primarily information support.

Keywords: knowledge, hypertension, family support

Korespondensi: Riza Yulina Amry, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 08196060778, rizayulina@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang banyak dijumpai di masyarakat dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg (DIY, 2017). Diperkirakan hampir 1 miliar orang dengan penyakit hipertensi dan angka ini akan diperkirakan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025 (WHO, 2019). Hipertensi masih menjadi masalah nomor satu secara global di dunia yang dapat menyebabkan komplikasi berbagai penyakit antara lain penyakit jantung coroner, infark miokard yang merupakan penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan kerusakan jaringan jantung, stroke, dan gagal ginjal (Kesehatan, 2018).

WHO dan *the International Society of Hypertension* (ISH) mengatakan terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dengan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya dan 7 dari setiap 10 penderita hipertensi tersebut tidak mendapat pengobatan secara adekuat. Kondisi ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu Teratai Putih Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul

Berdasarkan Profil Kesehatan Dasar menjadi penyakit tertinggi dari 10 penyakit yang ada di Yogyakarta (DIY, 2017). Laporan dari data posyandu lansia Teratai Putih Pungkuran Pleret mayoritas lanjut usia memiliki masalah yang sama yaitu mengalami hipertensi atau tekanan darah yang tinggi sebanyak 52 orang. Hasil studi pendahuluan tentang tantangan yang dihadapi penyedia layanan kesehatan salah satunya adalah posyandu lansia yaitu rendahnya kesadaran lansia untuk datang mengontrol tekanan darah ke posyandu dan kepatuhan yang buruk terhadap konsumsi rutin minum obat.

Dokter meresepkan terapi untuk pengendalian hipertensi pada lanjut usia salah satunya adalah dengan pemberian motivasi. Motivasi penderita hipertensi dapat meningkat ketika keluarga sebagai

jejaring sosial disekitar memberikan motivasi untuk pencegahan hipertensi. Pemberian motivasi akan meningkatkan seseorang dalam mendorong sikap pribadi yang berhubungan positif dengan kesehatan (Yeni, Husna and Dachriyanus, 2016).

Motivasi termasuk dalam salah satu dukungan keluarga yang disebut dengan dukungan emosional serta penghargaan. Dukungan keluarga sangat penting bagi lanjut usia untuk mengendalikan penyakit. Dukungan terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental (Jafar, Wiarsih and Permatasari, 2011).

Pengetahuan tentang hipertensi perlu dimiliki oleh seorang perawat dalam hal ini adalah keluarga dalam pemberian perawatan pada keluarga. Kepemilikan pengetahuan yang cukup tentang hipertensi akan mempermudah keluarga dalam pemberian dukungan informasi pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga atau *family support* dibutuhkan oleh penderita hipertensi untuk mengontrol penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Brazil yang menemukan hasil bahwa keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Penderita yang mendapatkan dukungan dari keluarga menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga (Costa and Nogueira, 2008).

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat masih kurangnya perilaku kontrol pada lanjut usia penderita hipertensi maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan dukungan keluarga dalam perawatan penderita lanjut usia yang mengalami hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan design

cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Teratai Putih Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul Pada Bulan Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lanjut usia dengan hipertensi, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 keluarga lanjut usia dengan hipertensi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga ini terdiri dari tiga jenis yaitu dukungan emosional dan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Kuesioner merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur masing-masing variabel. Metode analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan bantuan Microsoft excel dan IBM SPSS Statistic 20.

HASIL PENELITIAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang banyak dijumpai di masyarakat dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah dapat diukur dengan menggunakan sphygmomanometer. Hipertensi dibagi dalam 2 jenis, yaitu hipertensi primer dan sekunder.

Hipertensi primer adalah hipertensi yang menjadi sebab utamanya bersifat idiopatik, sedangkan hipertensi sekunder diakibatkan oleh suatu penyakit lain yang mendasari, misalnya penyakit ginjal, reaksi terhadap obat-obatan misalnya pil KB, hipertiroid dan lain sebagainya. Banyak faktor yang menjadi penyebab penyakit hipertensi primer, ada faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah antara lain riwayat keluarga, usia, ras, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang

dapat diubah antara lain obesitas, kurang gerak, merokok, sensitivitas natrium, kalium yang rendah, minum alcohol secara berlebihan, dan adanya stress (WHO, 2019).

Dukungan keluarga merupakan suatu yang sangat esensial untuk pasien atau penderita dalam mengontrol penyakitnya. Duvall menyatakan keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan social dari setiap anggota dalam keluarganya (Risjan, 2014).

Friedman menyatakan keluarga memiliki lima tugas kesehatan yang harus dilakukan dalam keluarganya antara lain mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan rumah yang bermanfaat untuk kesehatan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan (Nurjanah, 2019). Mengacu pada lima tugas keluarga ini maka peneliti menganalisa lebih dalam bagaimana jenis dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam perawatan anggota keluarganya yang sakit. Dimana dukungan ini dibagi dalam tiga kategori yaitu dukungan emosional dan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada keluarga penderita hipertensi serta pengukuran dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik pengukuran dukungan secara total atau dukungan masing-masing kategori. Berikut ini adalah hasil pengukuran yang telah dilakukan :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden		Distribusi Frekuensi	
		n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	52	100,0
	Laki-Laki	0	0
Usia	Remaja Akhir	1	1.9
	Dewasa Awal	24	46.2
	Dewasa Akhir	16	30.8
	Lansia Awal	9	17.3
	Lansia Akhir	2	3.8
Pendidikan Terakhir	Rendah	20	38.5
	Menengah	32	61.5
Pekerjaan	Buruh	47	90.4
	Pedagang	4	7.7
	Swasta	1	1.9
Penghasilan Perbulan	< Rp 1.000.000	47	90.4
	>= Rp 1.000.000	5	9.6

Responden yang mengikuti penelitian adalah keluarga dari lanjut usia yang menderita hipertensi. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan, mayoritas pada rentang usia dewasa awal dengan

tingkat pendidikan mayoritas dalam kategori menengah yang bekerja sebagai buruh dengan penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,00.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi

Variabel	Kategori	Distribusi Frekuensi	
		n	%
Tingkat Pengetahuan	Baik	50	96,2
	Kurang	2	3,8
Total Dukungan Keluarga	Tinggi	38	73,1
	Sedang	14	26,9
	Rendah	0	0
DK Emosional & Penghargaan	Tinggi	40	76,9
	Sedang	12	23,1
	Rendah	0	0
DK Informasi	Tinggi	42	80,8
	Sedang	10	19,2
	Rendah	0	0
DK Instrumental	Tinggi	31	59,6
	Sedang	21	40,4
	Rendah	0	0

Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tingkat pemberian dukungan keluarga pada penderita hipertensi dalam kategori tinggi. Dukungan dalam kategori tinggi diberikan baik pada jenis dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Dukungan tertinggi yang diberikan keluarga pada lanjut usia dengan hipertensi adalah dukungan informasi.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi

Variabel	Tingkat Pengetahuan	
	Correlations	P
Total Dukungan Keluarga	0,330*	0,017
Dukungan Keluarga		
Emosional dan Penghargaan	0,128	0,367
Informasi	0,410**	0,003
Instrumental	0,039	0,783

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap pemberian dukungan secara umum oleh keluarga pada lanjut usia penderita hipertensi. Tingkat pengetahuan berpengaruh kuat atau signifikan terhadap pemberian dukungan informasi oleh keluarga dengan nilai $p = 0,003$. Kekuatan pengaruh terlihat pada hasil dengan nilai korelasi 0,410**.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan dukungan keluarga. Melihat tingkat kekuatan atau keeratan hubungan variabel yang di tunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,330* yang mana dapat diartikan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel kuat sebesar 0,330.

Dilihat dari arah (jenis) hubungan antar variabel korelasi bernilai positif 0,330 sehingga menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Hal ini diartikan pula bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang hipertensi maka akan semakin baik tingkat pemberian dukungan keluarganya.

Melihat hasil signifikansi hubungan kedua variabel Sig. (2-tailed) sebesar 0,017 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka diartikan ada hubungan yang signifikan. Nilai ini menunjukkan ada hubungan yang kuat/signifikan antar variabel tingkat pengetahuan dan tingkat dukungan keluarga pada lanjut usia yang menderita hipertensi.

Hasil penelitian juga diperdalam pada melihat hubungan atau korelasi pada masing-masing dukungan. Dari 3 pengkategorisasian jenis dukungan, hanya dukungan informasi yang ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan. Melihat tingkat kekuatan atau keeratan hubungan variabel yang di tunjukkan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,410**. Nilai ini diartikan sebagai tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel kuat sebesar 0,410. Tanda ** ini menunjukkan hubungan yang signifikan.

Dilihat dari arah (jenis) hubungan antar variabel korelasi bernilai positif 0,410 sehingga menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Hal ini diartikan pula bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang hipertensi maka akan semakin baik tingkat pemberian dukungan informasi oleh keluarga.

Hasil signifikansi hubungan kedua variabel berdasarkan output yang ada menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka diartikan ada hubungan yang signifikan. Nilai ini menunjukkan ada hubungan yang kuat/signifikan antar variabel tingkat pengetahuan dan tingkat dukungan informasi keluarga pada lanjut usia yang menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden yaitu keluarga lanjut usia dengan hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi. Keluarga yang mengikuti penelitian dengan jenis kelamin perempuan pada usia kategori dewasa yang mayoritas

bekerja sebagai buruh dengan penghasilan kurang dari Rp. 1000.000,00 perbulan.

Melihat hasil yang ada dapat diambil kesimpulan ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara variabel tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga, secara khusus yaitu dukungan informasi.

Tingkat pendidikan juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Guillen, 2018), tingkat pendidikan mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah. Menurut Notoadmojo semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

Pekerjaan buruh menjadi mayoritas pekerjaan ibu yang mengikuti penelitian ini dengan penghasilan perbulan kurang dari Rp 1.000.000. Di era perkembangan zaman yang semakin cepat, sejalan dengan kebutuhan hidup yang meningkat status ekonomi sangat mempengaruhinya. Ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk memperoleh informasi khususnya informasi tentang perawatan keluarga pada penderita hipertensi memerlukan adanya dukungan ekonomi. Informasi dapat diperoleh melalui media massa elektronik atau media massa cetak, keluarga dapat melakukan browsing atau membeli buku bacaan sebagai sumber informasi dengan kata lain ekonomi jelas berperan dalam perilaku seseorang untuk meningkatkan pengetahuan.

Tingkat pengetahuan keluarga sudah dalam kategori mayoritas baik. Adanya tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi harapannya akan memberikan perawatan yang baik pula (Kusumawardana and Tamtomo, 2005). Dukungan oleh keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi baik dari tata cara minum obat, control rutin dan lainnya. Penderita hipertensi khususnya lanjut usia sangat

mebutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga. Dukungan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental (Shen *et al.*, 2017).

Seseorang dapat memberikan dukungan informasi yang tinggi pasti memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, mayoritas responden yaitu keluarga penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang baik dengan pemberian dukungan secara umum dalam kategori tinggi. Dukungan yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dari hasil penelitian ini ditunjukkan oleh penilaian dari dukungan informasi. Sedangkan dukungan yang lain (dukungan emosional, penghargaan, dan instrumental) tidak berpengaruh secara signifikan dengan tingkat pengetahuan.

Penyakit hipertensi ini menghasilkan transformasi dalam kehidupan pasien dan perawat yaitu keluarga memainkan peran penting dalam perawatan hipertensi (Lopes and Marcon, 2009). Hipertensi tidak dapat disembuhkan tapi dapat dikendalikan, peran keluarga adalah memberikan dukungan terutama dukungan informasi terkait dengan kepatuhan pengobatan, yang merupakan tantangan besar bagi para profesional kesehatan dan penderita.

Pemantauan kebutuhan lanjut usia terhadap kesehatannya perlu diamati dan dibantu dalam pemenuhannya. Dukungan dari segala aspek sangat diperlukan tidak hanya dukungan informasi namun dukungan instrumental, emosional dan penghargaan. Jika melihat dari aspek sosial ekonomi yang merupakan salah satu dukungan instrument untuk pengobatan dimana mayoritas keluarga berada pada penghasilan dengan nominal kurang dari Rp 1.000.000,00, hal ini perlu diperhitungkan karena dapat saling mempengaruhi. Kondisi sosial

ekonomi saja tidak dapat menjadi satu-satunya yang bertanggung jawab atas dukungan yang diberikan keluarga (Costa and Nogueira, 2008).

Melihat hal di atas masing-masing jenis dukungan sebenarnya saling berkaitan. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan proses perawatan. Beberapa literature kesehatan menjelaskan menurut Bomar (2004), dukungan emosional keluarga mempengaruhi terhadap status alam perasaan dan motivasi diri dalam mengikuti program terapi. Menurut Friedman (2003), dukungan penghargaan keluarga merupakan bentuk fungsi afektif keluarga terhadap lanjut usia yang dapat meningkatkan status psikososial lansia.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan oleh penderita hipertensi khususnya penderita hipertensi yang sudah berada pada usia lanjut.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang hipertensi berhubungan erat dengan dengan pemberian dukungan oleh keluarga, utamanya adalah pemberian dukungan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, R. Dos S. and Nogueira, L. T. (2008) 'Family support in the control of hypertension 1', 16(5), pp. 871–876. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19061024>.
- DIY, B. P. S. (2017) 'PROVINSI DI YOGYAKARTA TAHUN 2017'. Available at: https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/14_DIY_2017.pdf.
- Guillen, M. H. J. L. (2018) 'Factors associated with the level of knowledge about hypertension in

primary care patients', *Medicina Universitaria*. Universidad Autónoma de Nuevo León, 19(77), pp. 184–188. doi: 10.1016/j.rmu.2017.10.008.

- Jafar, N., Wiarsih, W. and Permatasari, H. (2011) 'Pengalaman lanjut usia mendapatkan dukungan keluarga', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), pp. 157–164. Available at: <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/62/62>.
- Kesehatan, K. (2018) 'HASIL UTAMA RISKESDAS 2018'.
- Kusumawardana, I. and Tamtomo, D. (2005) 'Relationship between Knowledge and Family Support regarding Hypertension with Blood Pressure Control in Elderly', 265, pp. 1–9.
- Lopes, M. C. de and Marcon, L. S. S. (2009) 'Arterial hypertension in the family : the need for family care *'.
- Nurjanah, M. (2019) *Teori Keluarga*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/334454369_TEORI_KELUARGA.
- Risjan, A. (2014) *Teori Duvall*. Available at: <https://www.scribd.com/doc/251324187/TEORI-Duvall>.
- Shen, Y. *et al.* (2017) 'Family member-based supervision of patients with hypertension : a cluster randomized trial in rural China', (February 2016), pp. 29–36. doi: 10.1038/jhh.2016.8.
- WHO (2019) 'Hypertension'. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Yeni, F., Husna, M. and Dachriyanus (2016) 'Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi', 19(3), pp. 137–144. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/109338-ID-dukungan-keluarga-mempengaruhi-kepatuhan.pdf>.